

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di kelas terdiri dari 3 komponen unsur: komunikator (guru), dan pesan (konsep pembelajaran), Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Pendidik dihadapkan pada tantangan untuk memilih model bahan ajar yang sesuai tergantung pada isi yang akan diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menyampaikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman, media pembelajaran yang digunakan tergantung dalam materi dan tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang bisa merangsang minat dan perhatian dalam mata pelajaran matematika merupakan penggunaan media permainan.

Peran media pada proses aktivitas belajar mengajar merupakan buat menaikkan rangsangan aktivitas belajar murid. Matematika adalah mata pelajaran yang menaruh teori dan praktek. Salah satu cara buat mengatasi konflik perlunya media pembelajaran. Siswa pasti membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendorong untuk lebih aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.¹ Mengingat matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan pemahaman siswa terhadap matematika akan semakin meningkat. Kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut masih sangat rendah karena masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika membosankan dan sulit dipahami.

Perkalian merupakan salah satu bahan ajar di sekolah dasar, dapat juga disebut penjumlahan berulang N suku. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Misalnya, a

¹ Musabihatul Kudsiah and Mijahamuddin Alwi, "Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Elementary* 3, no. 2 (2020): 102.

$x \times b = b + b + b + b \dots$ (jumlah ax). Pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan berulang. Kemampuan berhitung sangat diperlukan bagi siswa karena termasuk operasi aritmatika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkalian pecahan merupakan materi pelajaran matematika kelas V semester genap di SDN Sumbergirang I. Rendahnya nilai tersebut mungkin disebabkan oleh guru yang menerapkan pembelajaran berpusat pada guru yang kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif, atau menganggap materi perkalian pecahan sulit. Permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan khusus pada penyediaan model, media, atau metode pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada materi perkalian pecahan. Kemampuan berhitung merupakan kecakapan untuk menyelesaikan perhitungan dengan bilangan. Banyak dijumpai kesalahan hitung yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Kriteria siswa SD/MI memiliki kemampuan berhitung, yaitu mengenali atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, mampu menyelesaikan soal, mampu membuat soal dan penyelesaiannya. Kemampuan berhitung yang tinggi dapat membantu siswa menyelesaikan soal matematika dengan tepat. Semakin tinggi kemampuan berhitung siswa, maka semakin tinggi pula nilai matematikanya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemampuan berhitung siswa rendah, di antaranya: belum menguasai konsep, belum menghafal operasi perkalian dan pembagian, masih kebingungan dengan istilah dasar faktor dan kelipatan bilangan.²

Dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar, berbagai media pembelajaran yang digunakan antara lain media realistik, konkrit dan media visual yang merupakan bagian penting dalam metode pengajaran, yaitu

² Khusnul Himmah, Jamal Makmur Asmani, and Latifah Nuraini, "Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (February 25, 2021): 58.

upaya memberikan proses pembelajaran yang memadukan fakta dan gagasan untuk menjelaskan isi matematika. Media visual dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran didasari keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran matematika. Agar tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan berhitung mengenai perkalian pecahan.

Media yang digunakan untuk pembelajaran hendaknya dipilih sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Media pembelajaran juga dapat dibuat sendiri oleh masing-masing guru untuk menghindari guru tidak dapat menggunakan media yang tersedia. Selain itu, media yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan perkembangan saat ini dan kebutuhan guru dan siswa. Oleh karena itu, guru terpaksa mengandalkan media pembelajaran karena metode ceramah tidak memungkinkan siswa memahami konten yang disajikan. Masih adanya ruang pemisah antara guru dan siswa, dan media harus dijadikan sebagai penghubung antara keduanya untuk menghubungkan serta menerima dan menyampaikan informasi dan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sumbergirang, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep abstrak aritmatika bilangan bulat, dan banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran perkalian bilangan bulat terdapat soal meskipun kita mengajar dengan bantuan penjelasan dan observasi yang tertulis di papan tulis, namun siswa yang kurang konsentrasi akan kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika. Suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi membosankan karena media yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, perlu diberikan dorongan untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan perlu adanya dukungan melalui kreativitas guru dalam pemanfaatan fasilitas sekolah dan media pembelajaran. Hasil yang kurang optimal disebabkan oleh kurangnya minat terhadap operasi aritmatika khususnya perkalian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dewi Nur Cahyanti, dkk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Papan Arsir Bongkar Pasang Materi Operasi Hitung Pecahan Bagi Siswa”. Dari hasil penelitian, kelayakan media bongkar pasang dapat dipastikan melalui tiga komponen kelayakan: validasi materi, validasi media, dan uji lapangan. Apabila diperiksa oleh ahli materi memenuhi kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 83,92% . Review media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan standar sangat baik sebesar 76,38%. Selanjutnya hasil belajar pembelajaran di sekolah SDN Dadituggal dan SDN Bangkingan II menunjukkan persentase siswa sebesar 89,58% dan persentase guru sebesar 93,18%. Oleh karena itu, dari validasi materi, validasi media dan uji lapangan dapat disimpulkan bahwa media papan arsir bongkar pasang yang dikembangkan peneliti layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya materi perhitungan pecahan.³

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran koper kalisir menggunakan mika transparan pada objek yang lebih konkrit di dalam kelas. Berdasarkan penelitiannya sebelumnya, penggunaannya dinilai dapat menjadi media yang cocok bagi siswa dalam menghitung perkalian pecahan. Koper kalisir (perkalian arsir/pecahan) merupakan serangkaian kolaborasi bongkar pasang dengan komponen-komponen lainnya. Media ini dilengkapi beberapa mika transparan polos yang dapat diarsir dan dibongkar pasang sesuai kebutuhan saat proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media koper kalisir akan membantu siswa memahami konsep pecahan dan operasi hitung perkalian pecahan dengan benar. Peneliti telah menyempurnakan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk koper. Selain menyenangkan, hal ini juga memudahkan guru dalam mengajarkan materi melalui papan arsir. Keunggulan dari media koper kalisir ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman perhitungan perkalian khususnya

³ Dewi Nur Cahyanti and Delia Indrawati, “Pengembangan Media Papan Arsir Bongkar Pasang Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Bagi Siswa Kelas 1V SD,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2018): 342–52.

pecahan, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan inovatif di kelas, serta membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai pengembangan yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA KOPER KALISIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PECAHAN SISWA KELAS V SDN SUMBERGIRANG I”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I?
2. Bagaimana kelayakan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I?
3. Bagaimana keefektifan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I.
2. Untuk mengetahui kelayakan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I.
3. Untuk mengetahui keefektifan media koper kalisir yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN Sumbergirang I.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dimaksud pada penelitian ini berupa koper kalisir (perkalian arsir) sebagai berikut:

1. Media koper kalisir yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran matematika materi perkalian pecahan kelas V semester 1 kurikulum merdeka.
2. Berbentuk koper persegi dengan ukuran 50 cm x 50 cm yang menggunakan 2 triplek.
3. Terdapat 4 triplek ukuran 5 cm x 50 cm untuk batas pinggiran dalam koper bagian bawah tempat mika.
4. Terdapat 1 mika transparan ukuran 50 cm x 50 cm untuk lapisan papan dalam koper bagian atas.
5. Terdapat mika transparan ukuran 45 cm x 45 cm, ada 2 macam yaitu mika transparan polos dan mika yang akan diarsir menggunakan spidol warna sesuai kebutuhan.
6. Buku pedoman petunjuk ukuran A5.

Peneliti mengembangkan media ini diharapkan dapat memantapkan kemampuan siswa terhadap operasi hitung pada materi perkalian pecahan agar saat pendidik menyampaikan pesan dari materi tersebut berjalan efektif, inovatif, dan menarik.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berhitung perkalian merupakan keterampilan atau kemampuan siswa dalam melakukan beberapa operasi berhitung penjumlahan berulang-ulang. kesanggupan atau kemampuan siswa dalam mengerjakan salah satu aspek operasi berhitung perjumlahan berulang-ulang.

Penjelasan dari peneliti diatas menunjukkan bahwa pentingnya mempelajari dan memahami kemampuan menghitung perkalian. Produk media ini dikembangkan peneliti dengan konsep pemahaman perkalian pecahan. Selain siswa yang membutuhkan media tersebut, juga antara lain:

1. Bagi Instansi

Adanya media pembelajaran koper kalisir pada lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan ketika lembaga pendidikan mengembangkan media terkait perhitungan perkalian pecahan.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan menggunakan media koper kalisir yang dikembangkan peneliti akan memudahkan guru dalam menyampaikan konsep perhitungan perkalian pecahan.

3. Bagi Siswa

Media koper kalisir dirancang untuk memudahkan siswa dalam menghitung perkalian pecahan sambil belajar.

4. Bagi Peneliti

Menjadikan landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya pengembangan media berhitung perkalian sebagai media pembelajaran matematika pada materi pecahan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ditujukan untuk siswa dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pecahan.
- b. Pengembangan media pembelajaran dirancang untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Dengan media pembelajaran koper kalisir, ada mika transparan yang dapat digunakan untuk membantu operasi hitung perkalian pecahan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada satu kelas yaitu SDN Sumbergirang I kelas V.
- b. Pada penelitian ini pengembangan dibatasi pada materi pendukung perkalian pecahan untuk kelas V SDN Sumbergirang I.
- c. Media koper kalisir yang dikembangkan dibatasi pada alat pengarsir (spidol) yang digunakan untuk alat peraga mika transparan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk melakukan perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian mereka sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan mereka lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Cahyanti dan Delia Indrawati dengan judul “Pengembangan Media Papan Arsir Bongkar Pasang Materi Operasi Hitung Pecahan Bagi Siswa”. Dari hasil penelitian, kelayakan media bongkar pasang dapat dipastikan melalui tiga komponen kelayakan: validasi materi, validasi media, dan uji lapangan. Apabila diperiksa oleh ahli materi memenuhi kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 83,92%. Review media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan standar sangat baik sebesar 76,38%. Selanjutnya hasil belajar pembelajaran di sekolah SDN Dadituggal dan SDN Bangkingan II menunjukkan persentase siswa sebesar 89,58% dan persentase guru sebesar 93,18%. Oleh karena itu, dari validasi materi, validasi media dan uji lapangan dapat disimpulkan bahwa media papan arsir bongkar pasang yang dikembangkan peneliti layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya materi perhitungan pecahan.⁴

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan konsep media papan arsir pada materi pecahan. Perbedaannya adalah sasaran penelitian ini kelas V dan sasaran penelitian terdahulu kelas IV kemudian variabel terikat penelitian ini kemampuan berhitung sedangkan penelitian terdahulu adalah hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khusni Mubarak dkk dengan judul “Pengembangan Permainan *Multiply Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas V MI NU Tenggulunan Sidoarjo”. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa media pengembangan permainan *multiply cards* setelah divalidasi oleh para ahli baik ahli media, materi dan soal, ahli media diperoleh persentase sebesar 95%, ahli materi sebesar 92%, dan ahli soal sebesar 94,2%, maka hasil kelayakan dari produk pengembangan permainan *multiply cards* dinyatakan sangat layak

⁴ Dewi Nur Cahyanti and Delia Indrawati, “Pengembangan Media Papan Arsir Bongkar Pasang Materi Operasi Hitung Pecahan Bagi Siswa Kelas IV SD,” *JPGSD* 6, no. 3 (2018): 351.

sehingga dapat digunakan sebagai alat penunjang atau media ajar pada materi perkalian pecahan di kelas V MI NU Tenggulungan Sidoarjo. Hasil uji r^5 reliabilitas data menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Uji keefektifan media ditinjau dari hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* diperoleh 0,43 skor *N-Gain*, maka pengembangan permainan *multiply cards* dapat dikatakan efektif untuk materi perkalian pecahan di kelas V MI NU Tenggulungan Sidoarjo.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikat yaitu kemampuan berhitung dan materi perkalian pecahan kelas V. Perbedaannya adalah media yang digunakan pada penelitian ini mika arsir, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah *multiply cards*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Suharmono Kasiyun dengan judul “Pengembangan Media Papeda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II UPT SDN Penambangan 3”. Diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Angka ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai tes dari siswa yang memenuhi standar kesempurnaan klasikal sebesar. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN Penambangan III mampu membedakan dan menganalisis bentuk setengah, tiga, dan seperempat.⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan konsep media papan arsir pada materi pecahan. Perbedaannya adalah sasaran penelitian ini kelas V dan sasaran penelitian terdahulu kelas II kemudian variabel terikat penelitian ini kemampuan berhitung sedangkan penelitian terdahulu adalah hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibudin Wijaya Laksana, Santika, dan Shella Nurhasanah dengan judul “Penggunaan Media Kertas Lipat Pada

⁵ M. Khusni Mubarak et al., “Pengembangan Permainan Multiply Cards Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Materi Perkalian Di Kelas V MI NU Tenggulungan Sidoarjo,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 4, 2023): 23.

⁶ Isnadia Ni'matul Khoiriyah and Saeful Mizan, “Pengembangan Media Papeda (Papan Pecahan Sederhana) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II UPT SDN Penambangan 3,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 10 (2024): 6.

Materi Pecahan Kelas V di MI Darussyifa Al-Musri'1". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas lipat dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika khususnya pecahan memberikan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis, kurang lebih 11 dari 15 siswa yang mengungguli KKM yaitu kurang lebih 73%. Pendidik harus mampu menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran ketika menjelaskan materi untuk melibatkan siswa dan membantunya memahami konsep matematika. Media yang digunakan hendaknya sesuai dengan bahan ajar, misalnya menggunakan kertas lipat sebagai media bahan ajar tentang pecahan seperti yang digunakan dalam penelitian ini.⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada materi pecahan kelas V. Perbedaannya adalah media yang digunakan pada penelitian ini mika arsir sedangkan pada penelitian terdahulu kertas lipat kemudian variabel terikat penelitian ini kemampuan berhitung dan penelitian terdahulu adalah hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizeh, Rendra Sakbana Kusuma dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Mika Transparan Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Perkalian Pecahan Siswa Kelas V UPTD SDN Burneh 1". Berdasarkan uraian hasil penelitian, pengaruh dapat dilihat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes. Jadi rata-rata *pretest* sebesar 50,00 dan rata-rata *posttest* sebesar 81,25. Hasilnya menunjukkan Sig. (2-tailed) < 0,05.⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan mika pada materi perkalian pecahan kelas V. Perbedaannya variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan

⁷ Muhibudin Wijaya Laksana and Shella Nurhasanah, "Penggunaan Media Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Kelas V di MI Darussyifa Al-Musri'," *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 4 (2024): 224.

⁸ Nur Faizeh and Rendra Sakbana Kusuma, "Pengaruh Media Pembelajaran Mika Transparan Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Perkalian Pecahan Siswa Kelas V UPTD SDN Burneh," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 6926.

berhitung sedangkan penelitian terdahulu kemampuan menyelesaikan soal.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini perlu diberikan dengan definisi istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis kebutuhan suatu sekolah dan mengembangkan media berupa koper kalisir.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan secara sistematis saat pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien di kelas.

3. Koper Kalisir

Koper kalisir merupakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti untuk materi perkalian pecahan dengan konsep diarsir dan bongkar pasang. Koper ini dilengkapi beberapa mika transparan yang dapat diarsir sesuai kebutuhan selama proses pembelajaran di kelas.

4. Perkalian Pecahan

Perkalian merupakan salah satu bentuk penjumlahan berulang-ulang. Pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan $\frac{a}{b}$ yang artinya a adalah pembilang dan b adalah penyebut dimana $b \neq 0$. Pada media koper kalisir yang dikembangkan oleh peneliti materi perkalian pecahan dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep berhitung kotak yang ditampilkan pada alat peraga mika transparan.

5. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan upaya untuk memperkenalkan matematika yang mempelajari sifat-sifat dan hubungan bilangan asli serta perhitungannya. Beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu:

a. Mampu menyelesaikan soal

Siswa mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh

guru. Terkait dengan pengertian mampu adalah bisa atau cakap dalam menjalankan tugas dengan cekatan.

b. Mampu membuat soal dan penyelesaiannya

Selain mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa juga diharapkan mampu membuat soal dan bisa menyelesaikan pengerjaan soal-soal tersebut secara mandiri.